

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, bahasa, dan suku bangsa. Keberagaman tersebut menjadi daya tarik dan membuat Indonesia menjadi negara yang ingin dikunjungi oleh warga negara lain. Warga negara asing pergi ke Indonesia tidak hanya bertujuan untuk berlibur, tetapi banyak yang tertarik untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dari tingginya minat warga negara asing yang datang ke Indonesia untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Indonesia adalah melalui budaya. Laily dan Bayu berpendapat bahwa segala upaya yang telah dilakukan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia ke kancah dunia, salah satunya melalui keberagaman budaya yang ada. Kekayaan budaya Indonesia yang sudah dikenal oleh seluruh dunia menjadi senjata utama dalam memperkenalkan bahasa Indonesia. Beragamnya budaya Indonesia menjadi daya pikat penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.¹

Identitas suatu bangsa tercermin melalui bahasa dan budaya. Mengenal bahasa berarti mengenal budaya karena secara tidak langsung bahasa memberikan gambaran tentang karakteristik suatu daerah yang sekaligus merupakan refleksi budaya pada daerah tersebut. Pengenalan bahasa Indonesia kepada warga negara asing, secara tidak langsung akan mengajarkan atau memberikan informasi mengenai adat istiadat dan budaya dalam daerah bahasa tersebut. Semakin mengenalkan budaya dan keseharian

¹ Laily Nurlina, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Kumpulan Cerpen, “Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Madura dalam Kumpulan Cerpen Celurit Hujan Panas Karya Zainul Muttaqin sebagai Materi Ajar Bipa” Vol. 26, No. 1 (2022): 202–209.

masyarakat Indonesia kepada pelajar asing akan mempermudah orang asing dalam berinteraksi dan belajar mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia yang dipelajari. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Suyitno yang menyatakan bahwa mempelajari dan mengkaji bahasa pada hakikatnya adalah mempelajari dan mengkaji budaya. Dalam hal ini, bahasa sebagai sumber budaya, sedangkan berbahasa sebagai praktik budaya.²

Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan suatu program yang diperuntukkan khusus bagi orang-orang asing dari berbagai negara. Tujuan dari program ini adalah mengajarkan bahasa Indonesia kepada mereka, baik melalui bahasa maupun budaya.³ Program BIPA memiliki peran yang sangat penting untuk mengenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Hal itu karena selain sebagai media untuk menyebarkan bahasa Indonesia, pembelajaran BIPA juga digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan atau menyampaikan informasi tentang Indonesia, termasuk mengenalkan budaya Indonesia. Retma Sari menjelaskan bahwa orang asing yang mempelajari Bahasa Indonesia akan semakin memahami budaya Indonesia secara komprehensif sehingga tercipta rasa saling pengertian dan menghargai antarsesama dan akan meningkatkan persahabatan serta kerja sama antarbangsa.⁴

Minat dalam belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan peningkatan yang positif. Lembaga-lembaga yang mengajarkan BIPA juga semakin

² Imam Suyitno, "Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)," *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* 0812178003 (2017): 55–70.

³ Izzatu Khoirina, Suyitno, dan Retno Winarni, "Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi Untuk Pembelajar BIPA," *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula 1* (2017): 1–9.

⁴ Retma Sari, Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula: Komunikasi Aktif, Pustaka Rumah C1nta, 2020, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

berkembang. Pembelajaran BIPA tidak hanya dilakukan di Indonesia saja, tetapi di luar negeri juga sudah banyak yang menerapkan pembelajaran BIPA. Tahun 2018 Ari Kusmiatun menyebutkan data yang ada di Depdiknas menunjukkan bahwa terdapat 219 perguruan tinggi/lembaga di 40 negara yang telah menyelenggarakan program ini dengan nama yang berbeda-beda.⁵ Kemudian pada tahun 2020 lembaga yang mengajarkan BIPA bertambah. Aziz menyebutkan bahwa tercatat sebanyak 355 lembaga penyelenggaraan program BIPA di 41 negara dengan total 72.746 pembelajar. Badan Bahasa telah memfasilitasi 146 lembaga di 29 negara. Bahkan pemerintah menargetkan 100.000 pembelajar baru pada tahun 2024 mendatang.⁶ Melalui angka tersebut dapat dibuktikan bahwa minat warga negara asing terhadap bahasa Indonesia terus meningkat di berbagai belahan dunia. Banyaknya warga negara asing yang tertarik dengan Indonesia akan memungkinkan bahasa Indonesia berpotensi menjadi pengantar di ASEAN dan menjadi bahasa internasional.

Wiratsih menjabarkan bahwa BIPA adalah alat diplomasi yang mampu memperkuat eksistensi bangsa Indonesia. Berkat adanya program BIPA negara di belahan dunia mengenal Indonesia dan menarik mereka untuk berhubungan baik dan kerja sama.⁷ Di sisi lain, peningkatan kualitas pembelajaran BIPA menjadi sebuah tantangan BIPA yang secara luas akan berkaitan erat dengan wacana internasional

⁵ Ari Kusmiatun, *Mengenal BIPA (Bahasa Indoneisa bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 10

⁶ Hilda Septriani, "Peran Bahan Ajar Karya Sastra dalam Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Moscow State University, Rusia," *ISOLEC Proceedings* (2021): 278–282
<https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20220810104111.pdf>.

⁷ Woro Wiratsih, "Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia (Studi Kasus terhadap Pemelajar BIPA Asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta)," *Jurnal Kredo*. Vol. 2, No. 2 (2019).

bahasa Indonesia.⁸ Minat pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia cukup tinggi. Tetapi hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan materi ajar yang memadai. Oleh karena itu, aspek budaya yang terdapat dalam karya sastra akan mendukung pelajar asing dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai situasi dan kondisi.

Dalam konteks pembelajaran BIPA, karya sastra dapat digunakan menjadi alternatif materi ajar. Dalam pembelajaran BIPA, peran materi ajar sangatlah penting. Pemilihan materi ajar yang menarik dan tepat ternyata mampu mendorong minat pelajar BIPA. Sastra menjadi salah satu materi ajar yang dinilai penting dalam pembelajaran BIPA. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pentingnya karya sastra sebagai materi pembelajaran BIPA. *Pertama*, sastra menceritakan tentang realitas dan merefleksikan kehidupan dan budaya dalam masyarakat. Dengan kata lain, karya sastra merupakan salah satu cara untuk menyalurkan budaya kepada pelajar BIPA. *Kedua*, sastra dapat digunakan sebagai materi ajar karena sifatnya yang autentik yaitu sastra mengajarkan budaya dengan tidak direkayasa. *Ketiga*, sastra berpotensi besar dalam memperkaya budaya dan meningkatkan kemampuan bahasa pelajar BIPA.

Salah satu pengenalan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA adalah melalui karya sastra yang berupa cerita pendek. Cerpen adalah jenis sastra yang menggambarkan tantangan permasalahan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang dapat menulis karya sastra dengan menarik biasanya mengangkat tema dari pengalaman pribadi penulis, pengalaman orang lain yang telah diamati dan didengar oleh penulis, atau hasil imajinasi penulis. Anisa dan Irfan, menyatakan cerpen adalah

⁸ Kundharu Saddhono Mokh. Yahya, Andayani, "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa Bipa Level Akademik," *Jurnal Kredo*. Vol. 1 No.2, (2016).

cerita yang ditulis dengan mengambil pemaparan dari suatu peristiwa secara lebih singkat dan pengambilan latar serta perjalanan dari suatu tokoh sebelumnya disinggung sepintas sehingga, cerita pendek tergolong cerita yang sangat singkat.⁹ Sebagai sebuah cerita yang memuat tentang interaksi tokoh dengan tokoh lain yang ada di sekelilingnya, menjadikan cerpen sebagai karya sastra yang merefleksikan kehidupan bermasyarakat. Cerpen termasuk karya sastra yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan cerpen pembelajaran BIPA dapat dibuat menjadi menarik dan variatif sesuai dengan jenjangnya. Semakin tinggi level pembelajar BIPA semakin kompleks jenis karya sastra yang dipelajari.

Pemilihan materi pembelajaran BIPA harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pelajarnya. Sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran BIPA juga memiliki standar dan acuan khusus yang digunakan. Standar aturan dalam pembelajaran BIPA termuat dalam CEFR (*Common European Framework of Reference*) menyebutkan ada berbagai kategori dan level dalam pembelajaran BIPA.¹⁰ Di Indonesia lembaga pengajaran BIPA membagi tingkat kemahiran atas tiga tingkat yaitu dasar (A1 dan A2), madya/menengah (B1 dan B2), dan lanjut (C1 dan C2).¹¹ Level dalam BIPA mencakup beberapa aspek 1) keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menyimak, 2) aspek tata bahasa meliputi tata bahasa dan kosa kata, 3) aspek budaya. Berdasarkan

⁹ Anisa Hartani dan Irfan Fathurohman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerpen Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media Cd Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Kredo*, Vol. 2, No. 2, Oktober (2018): 17–38.

¹⁰ Suin, Keefektifan Metode Praktik Langsung dan Metode Audio-Lingual dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pembelajar BIPA 4 UNNES, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, No. 2, (2019), hal. 121

¹¹ Moh. Yusril Hermansya, Suyatno, dan Yuniseffendri, "Presentation of Indonesian Cultural Elements in BIPA Teaching Materials Published by The Ministry of Education and Culture," *Jurnal Disastri* Vol. 4, No. 1990 (2022): 68–79.

ketiga tingkatan tersebut penelitian ini memilih tingkat C2. Pelajar BIPA tingkat C2 merupakan pelajar yang termasuk kategori mahir. Peneliti memilih tingkat C2 karena pada tingkatan ini pelajar BIPA sudah mahir dalam membaca dan menggunakan bahasa Indonesia. Jadi dibutuhkan materi pendukung untuk meningkatkan kemampuan pelajar salah satunya pengetahuan tentang kebudayaan melalui karya sastra yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA pada bagian aspek budaya.

Penelitian ini akan membahas tentang keberagaman budaya daerah Madura yang terdapat dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Pemilihan antologi cerpen ini dilatarbelakangi untuk mengenalkan budaya Madura kepada pembelajar BIPA. Antologi cerpen tersebut menyuguhkan nuansa khas Madura yang sangat kental dengan segala adat istiadat yang ada. Antologi cerpen ini juga mengungkap permasalahan sosial budaya dalam masyarakat Madura. Antologi *Kembang Selir* merupakan karya fiksi yang berorientasi pada keadaan sosial yang menghadirkan pemaknaan serta pelajaran hidup yang diwujudkan melalui kisah-kisah para tokohnya. Muna Masyari seolah mengajak para pembaca untuk menelusuri keadaan masyarakat Madura yang keras dan penuh permasalahan sosial. Banyak makna tersirat yang disampaikan. Pembaca harus menemukan makna tersirat melalui simbol-simbol yang diceritakan. Selain itu penggunaan karya sastra akan berpengaruh dalam pengenalan budaya Madura kepada warga negara asing. Mengenalkan budaya Madura melalui antologi cerpen ini memberikan banyak manfaat. Warga negara asing tidak perlu terjun langsung ke daerah Madura, karena dapat mengenal budaya Madura melalui karya sastra. Nadia Nuran juga berpendapat, dengan memahami karya sastra

tersebut pembaca dapat belajar tentang kehidupan masyarakat Madura, mata pencahariannya, dan karakter masyarakat Madura dalam berinteraksi.¹²

Penelitian ini memilih objek kajian dalam penelitian berupa antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Di dalam antologi cerpen ini banyak menceritakan tentang kultur Madura yang kuat dan kental. Muna Masyari menulis antologi cerpen ini untuk mengenalkan budaya dan kearifan lokal Madura yang beragam. Ia memilih Madura karena masyarakat Madura diidentikkan dengan kekerasan. Melalui karyanya Muna Masyari ingin menghilangkan *image* orang bahwa masyarakat Madura memiliki sikap yang kasar dan terkenal dengan *carok*. Muna Masyari ingin mengedukasi masyarakat luar bahwa Madura juga memiliki sisi lain unik yang tidak banyak orang tahu. Muna Masyari mengemas antologi cerpen *Kembang Selir* dengan cerita dan beragam budaya yang terdapat di daerah Madura dengan menarik. Jadi secara tidak langsung Muna Masyari mengenalkan budaya Madura kepada para pembaca. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari untuk dijadikan media dalam mengenalkan budaya Madura dalam pembelajaran BIPA.

Terdapat beberapa hal yang menjadi alasan penulis memilih karya Muna Masyari yang berjudul *Kembang Selir* adalah sebagai berikut, Muna Masyari pernah berhasil menjadi pemenang cerpenis terbaik pada tahun 2017 di *Kompas*. Karya Muna Masyari juga sudah tersiar di sejumlah antologi cerpen dan berbagai media Nasional. Karyanya yang berjudul *Martabat Kematian* dinobatkan sebagai karya sastra terbaik di tahun 2020, Muna Masyari langsung menerima piagam penghargaan Anugerah

¹² Nadia Nuran Dani, I Made Adnyana, I Made Sujayai, "Representasi Nilai Budaya Madura dalam Novel *Damar Kembang* Karya Muna Masyari dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA/SMK," *Stilistika* Vol. 11, No. 2. November (2022).

Sutasoma 2020 dari Balai Bahasa Jawa Timur. Salah satu novelnya yang berjudul *Damar Kambang* juga masuk 5 besar Kusala Sastra Katulistiwa tahun 2021.¹³ Berbagai prestasi yang didapatkan menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti karya Muna Masyari. Selain itu, Muna Masyari adalah seorang sastrawan yang juga lahir di Pamekasan, Madura. Tidak heran jika dalam menyajikan karya sastra cerita yang disuguhkan Muna Masyari selalu berkaitan dengan budaya dan adat istiadat Madura. Itulah sebabnya pemilihan penelitian ini memilih antologi cerpen karya Muna Masyari karena dalam cerpen tersebut memuat realitas kehidupan masyarakat Madura.

Berdasarkan latar belakang tersebut judul pada penelitian ini adalah *Analisis Unsur Budaya dalam Antologi Cerpen Kembang Selir Karya Muna Masyari sebagai Alternatif Materi Pembelajaran BIPA*. Disini analisis dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur budaya yang ada di dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Dengan menganalisis budaya dalam cerpen terdapat banyak manfaat yang didapat, di antaranya pada pembelajaran BIPA, penelitian tentang unsur-unsur budaya dalam cerpen dapat digunakan sebagai materi pembelajaran BIPA menggunakan karya sastra yang membahas tentang budaya Madura. Dengan penelitian ini, pembelajar BIPA dapat mengetahui unsur-unsur budaya Madura dan cara berinteraksi masyarakat Madura. Tidak hanya itu, menganalisis unsur budaya Madura akan memberikan manfaat pada pembelajar BIPA dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajar BIPA berada.

¹³ Dewi Alfianti, Silvia Risma Elpariani, Sainul Hermawan, "Representasi Perempuan Madura dalam Cerpen-Cerpen Karya Muna Masyari," *LOCANA* Vol. 5, No. 1, (2022).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur budaya dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari?
2. Bagaimana pemanfaatan unsur budaya dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari sebagai alternatif materi pembelajaran BIPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur budaya dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan unsur budaya dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari sebagai alternatif materi pembelajaran BIPA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teroretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pada pembelajaran BIPA. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat menjadi tambahan pengetahuan dari masyarakat terkait unsur-unsur budaya

di daerah Madura. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengajar BIPA dalam memberikan pengetahuan terhadap budaya kepada pelajar BIPA, serta sebagai upaya pemahaman pengajar BIPA mengenai nilai-nilai budaya Indonesia yang harus ditanamkan kepada pelajar BIPA.

b. Bagi pelajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelajar BIPA dalam menguasai bahasa Indonesia melalui karya sastra, serta dapat mengenalkan unsur-unsur budaya Madura. Selain itu, sikap dan jiwa yang tertanam dalam nilai-nilai budaya Madura dapat diterapkan jika dihadapkan langsung dengan situasi di Indonesia.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran BIPA bermuatan budaya.

d. Bagi program BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan media dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada pelajar asing, serta penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian tentu perlu adanya perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta kelebihan dan kekurangan dalam penelitian sehingga dapat menyempurnakan hasil akhir penelitian. Berikut pemaparan mengenai penelitian yang pernah dilakukan seorang peneliti terdahulu yang relevan dan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai unsur budaya sebagai materi pembelajaran BIPA juga pernah dilakukan oleh Izzatu Khoirna, dkk. dengan judul *Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi untuk Pembelajaran BIPA*. Penelitian tersebut menganalisis unsur budaya Indonesia melalui novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai ragam budaya Indonesia dalam novel *Ranah 3 Warna* dan kemudian dapat dikenalkan kepada pembelajar BIPA. Penelitian ini menghasilkan suatu konsep mengenai ragam unsur budaya Indonesia dalam novel *Ranah 3 Warna* yang mana dapat digunakan sebagai media sekaligus upaya pengenalan budaya Indonesia.

Khoirun Nisa, dkk. juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul *Pengenalan Pembelajaran Sastra Melalui Novel Hujan Karya Tere Liye bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bentuk pembelajaran sastra bagi mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus melalui novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini menghasilkan pengenalan pembelajaran sastra pada pembelajar BIPA memiliki dua tujuan yaitu, pertama, pembelajar memperoleh pengetahuan tentang sastra dengan memberikan teori, sejarah,

dan macam-macam sastra. Kedua, pengalaman sastra dapat berupa membaca, melihat apresiasi karya sastra, dan memproduksi karya sastra.

Selanjutnya, Novia Herdiawati, dkk. juga melakukan penelitian yang berjudul *Novel Entrok Karya Okky Mandasari sebagai Media Pengenalan Budaya Bagi Pembelajar BIPA*. Penelitian ini membahas tentang kegigihan seorang perempuan Jawa dengan segala kebiasaannya. Novel *Entrok* karya Okky Madasari memuat unsur budaya baik sari segi bahasa, upacara adat, pengetahuan lokal, maupun ritual-ritual keagamaan. Unsur-unsur budaya dalam novel tersebut menjadi latarbelakang pengenalan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA. Penelitian menggunakan novel *Entrok* termasuk tingkat C1 dan C2 karena kategori ini termasuk tingkat mahir berbahasa.

Novia Herdiawati dan Siti Isnaniah juga melakukan penelitian yang berjudul *Unsur Budaya dalam Kumpulan Cerpen Martabat Kematian Karya Muna Masyari sebagai Materi Ajar BIPA*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur budaya dalam kumpulan cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari. Kumpulan cerpen ini mengandung unsur budaya berupa bahasa, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Selain itu, Pramita, dkk juga melakukan penelitian yang berjudul *Cerita Rakyat sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran BIPA*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta membentuk pengalaman bagi pemelajar BIPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA. Pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA menjadikan

pembelajaran lebih menarik pembelajar BIPA dan menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Izzatu Khoirna, Suyitno, dan Retno Winarni (2017)	Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi untuk Pembelajaran BIPA	1. Sama-sama mengkaji tentang budaya dalam karya sastra sebagai pembelajaran BIPA.	1. Objek penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan novel Ranah 3 Warna sedangkan penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen Kembang Selir. 2. Perbedaan lain terletak pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori Cateora sedangkan penelitian ini menggunakan teori Koentjaraningrat.
2.	Novia Herdiawati, Slamet Subiyantoro, dan Nugraheni Eko Wardani. (2019)	Novel Entrok Karya Okky Mandasari sebagai Media Pengenalan Budaya Bagi Pembelajar BIPA	1. Sama-sama mengkaji budaya dalam karya sastra.	1. Objek yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan novel, sedangkan penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen.
3.	Khoirun Nisa, dkk. (2020)	Pengenalan Pembelajaran Sastra Melalui Novel Hujan Karya Tere Liye Bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Muria Kudus	1. Sama-sama mengkaji budaya yang terdapat. dalam karya sastra sebagai pembelajaran BIPA.	1. Objek yang diteliti berbeda. Penelitian ini menggunakan antologi cerpen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul <i>Hujan</i> .
4.	Novia Herdiawati dan	Unsur Budaya dalam Kumpulan	1. Sama-sama menganalisis	1. Objek penelitiannya berbeda. Penelitian

	Siti Isnaniah, (2020)	Cerpen Martabat Kematian Karya Muna Masyari sebagai Materi Ajar BIPA	kumpulan cerpen karya Muna Masyari.	terdahulu meneliti kumpulan cerpen yang berjudul Martabat Kematian, sedangkan penelitian ini berjudul Kembang Selir.
5.	Pramita Ida Safitri, Zainal Rafli, dan Samsi Setiadi (2023)	Cerita Rakyat sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran BIPA	1. Sama-sama menganalisis karya sastra dalam pembelajaran BIPA.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan antologi cerpen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan cerita rakyat. 2. Penelitian terdahulu memfokuskan pada kemampuan literasi dan membentuk pengalaman pelajar BIPA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan budaya sebagai materi pembelajaran BIPA.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis data. Penelitian terdahulu dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam menulis sebuah penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti dalam memfokuskan penelitian. Dengan mencantumkan penelitian terdahulu adalah sebuah upaya peneliti dalam mencari sebuah inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu secara garis besar perbedaan yang muncul dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada unsur-unsur budaya dalam antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Selain itu, dapat diketahui pula pada penelitian ini memiliki unsur kebaruan dimana unsur kebaruan tersebut terletak pada objek penelitian, yakni antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari yang belum pernah diteliti dari segi sastra dan dalam pembelajaran BIPA. Unsur kebaruan lain dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pada penelitian ini memaparkan manfaat menggunakan antologi cerpen *Kembang Selir* sebagai alternatif materi pembelajaran BIPA untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada pelajar asing dan memudahkan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada penelitian terdahulu, yakni sebagai tambahan materi dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sebuah bentuk pendalaman dalam mengenalkan budaya Madura kepada pelajar asing.

F. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang mungkin dapat ditegaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan. Penegasan istilah tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai

hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.¹⁴

b. Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa asing secara sistematis dan terencana. Pembelajaran BIPA mempunyai target tertentu dan dituangkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran atau program pembelajaran BIPA.¹⁵

c. Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Cerpen berisi tidak 1000-5000 kata yang pada umumnya disebut sebagai cerita yang selesai dalam sekali duduk. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibanding karya fiksi yang lebih panjang.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya, dalam arti kata merupakan

¹⁴ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,’” *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No. 2 (2019): 16.

¹⁵ Ari Kusmiatun, *Mengenal BIPA (Bahasa Indoneisa bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 10

¹⁶ Eny Tarsinih, Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Rumah malam di Mata Ibu* Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (2018), hal. 71-72

tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya dalam pembelajaran BIPA dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran untuk memudahkan pelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan mengenalkan budaya, pelajar BIPA lebih mudah memahami penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi pelajar BIPA berada. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA adalah melalui karya sastra, karena karya sastra merupakan karya tulis yang dihasilkan pengarang berdasarkan fenomena dan kondisi sosial suatu masyarakat. Karya sastra yang dapat digunakan salah satunya adalah cerita pendek. Penelitian ini menggunakan antologi cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari sebagai alternatif materi pembelajaran BIPA.

d. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah pembaca skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, berisi bagian yang menjelaskan tentang konteks pembahasan berupa latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian.

Sehingga melalui latar belakang tersebut muncul sebagai pembahasan yang mengenai “Analisis Unsur Budaya dalam Antologi Cerpen *Kembang Selir* Karya Muna Masyari Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran BIPA”.

- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi pembahasan mengenai deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.
 - c. BAB III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang berupa data yang ditemukan dalam penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan, Pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian digunakan sebagai pembandingan dengan teori yang dibahas.
 - f. BAB VI Penutup, Pada bab ini peneliti memaparkan sebuah kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan data pendukung lainnya.